

MENDETEKSI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND THEORY*

Hariri⁽¹⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Islam Malang

Email: hariri@unisma.ac.id

Ayub Wijayati Sapta Pradana⁽²⁾

Fakultas , Universitas Islam Malang

Email: ayubwijayati@unisma.ac.id

Fahrurrozi Rahman⁽³⁾

Fakultas , Universitas Islam Malang

Email: Fahrurrozirahman@unisma.ac.id

Abstrac: *This study aims to examine whether simultaneous and partial fraud diamond theory consisting of pressure, opportunity, rationalization and ability to influence academic fraud. This study uses quantitative methods by distributing questionnaires directly to the respondents. This study took a sample of S1 Accounting Department students in University of Islam Malang. The results obtained from this study are simultaneously the theory of diamond fraud (pressure, opportunity, rationalization and capability) have a significant positive effect on academic fraud behavior. Partially, the pressure has no significant effect on the behavior academic fraud, partially the opportunity has a significant positive effect on the behavior academic fraud, partially the rationalization has a significant positive effect on the behavior academic fraud, and partially the capability has a significant positive effect on the behavior academic fraud. However, among the four theories are the rationalization most preferred by respondents who have potential for academic cheating behavior. The results of this study can provide input to the educator in order to minimize the behavior of academic fraud.*

Key words: *academic fraud, pressure, opportunity, rationalization, capability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah secara simultan dan parsial teori *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan mempengaruhi tindakan kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Malang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara simultan teori *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan) berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Secara parsial tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, secara parsial kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, secara parsial rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, dan secara parsial kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun diantara empat teori tersebut rasionalisasi yang paling dipilih oleh responden yang memiliki potensi terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pada pendidik agar dapat meminimalisirkan perilaku kecurangan akademik.

Kata kunci: kecurangan akademik, tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam suatu instansi perguruan tinggi, dididik serta di harapkan menjadi calon – calon intelektual. Mahasiswa juga bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke

arah yang lebih baik lagi, dengan pertimbangan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini bisa tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya.

Banyaknya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan di berbagai ranah akademik yang ada di Indonesia menunjukkan sedikit atau bahkan belum adanya pendidikan di Indonesia yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dari sisi pembentukan karakter individu mahasiswa. Pendidikan tinggi juga tidak terhindar dari adanya tindakan kecurangan akademik. Tindakan kecurangan akademik juga terjadi pada mahasiswa di Jurusan Akuntansi. Berbagai tindakan kecurangan akademik dilakukan mahasiswa Jurusan Akuntansi, yang merupakan calon lulusan dari perguruan tinggi, dengan berbagai alasan dan tujuan.

Wolf dan Hermanson (2004) memperkenalkan *fraud diamond theory* dimana mereka memiliki pandangan yang berbeda dari faktor kecurangan. Teori ini menambahkan variabel keempat yaitu "*Capacity*" dalam *fraud triangle theory*. Gbegi dan Adebisi (2013) meyakini bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya kemampuan (*capacity*) yang tepat untuk melaksanakan kecurangan. Mereka juga menyarankan ada empat ciri observasi untuk melakukan kecurangan yaitu: a) memiliki wewenang atau jabatan dalam organisasi, b) kemampuan untuk memahami dan mengeksploitasi sistem akuntansi dan pengendalian internal, c) keyakinan bahwa ia tidak akan terdeteksi, atau jika tertangkap, ia akan dibebaskan dengan mudah, d) kemampuan untuk mengatasi stres dan seseorang dinyatakan baik ketika ia melakukan tindakan yang buruk.

Beberapa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain mencontek saat ujian, menyalin (*copy paste*) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisma, titip tanda tangan kehadiran, mempersiapkan contekan untuk ujian, menyalin tugas teman, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, melirik atau melihat jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis, dan masih banyak hal lain yang dapat dimasukkan ke dalam kriteria kecurangan akademik.

Mahasiswa tetap dapat bekerja sama pada waktu ujian, ketika pengawas ujian tidak melihat maka dia akan mencoba mencuri kesempatan lagi untuk bertanya pada rekannya. Meski telah diingatkan mahasiswa tidak akan peduli dan akan melakukan lagi karena sering tidak ada sanksi. Keadaan ini lebih parah ketika pengawas ujian bukan dosen pengampu mata kuliah itu, karena dianggap bahwa "toh dosen tidak tahu, dan tidak akan berpengaruh pada nilai" (Artaria, 2012).

Banyaknya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat berdampak buruk khususnya bagi tempat mereka berkarier. Lulusan dari Jurusan Akuntansi merupakan lulusan yang berada dalam posisi cukup menguntungkan. Hampir di semua Departemen/Kementerian di Indonesia atau perusahaan membutuhkan lulusan dari Jurusan Akuntansi khususnya untuk mengelola keuangan mereka. Jika lulusan yang bekerja atau berkarier di berbagai tempat ini merupakan lulusan yang sering bertindak curang, maka dapat menyebabkan munculnya berbagai kasus kejahatan, seperti pemalsuan laporan keuangan atau penyelewengan dana. Hal ini tentunya tidak diinginkan oleh berbagai pihak.

Mahasiswa Akuntansi memiliki paling tidak empat alternatif langkah yang dapat ditempuh. *Pertama*, menyelesaikan pendidikan (kuliah) dengan tepat waktu dan mendapatkan nilai akademik sesuai dengan harapan. *Kedua*, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. *Ketiga*, melanjutkan pendidikan akademik S2. Dan *keempat*, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi Akuntan Publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih menjadi Akuntan Publik atau memilih profesi yang lain (Astami, 2001).

Saat ini Indonesia sebagai Negara berkembang sedang berupaya keras untuk memberantas kejahatan kerah putih, khususnya korupsi. Peringkat korupsi Indonesia masih buruk, yaitu pada peringkat ke 100 dengan nilai skor 3.0. upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk memberantas korupsi, khususnya setelah periode Reformasi yaitu dengan adanya Undang-Undang No. 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi berikut perubahannya tampaknya belum berhasil. Bila di banyak Negara, upaya pemberantasan korupsi dapat berjalan secara berkelanjutan dan berhasil, namun upaya Indonesia yang sudah tiga belas (13) tahun ini masih belum tampak nyata hasilnya. Bahkan kejahatan kerah putih semakin menjadi-jadi. Yang menarik bila dilihat dari keputusan Mahkamah Agung tentang Tindak Pidana Korupsi sejak tahun 2003 – 2011 menunjukkan bahwa lebih dari 70% (tujuh puluh persen) pelaku korupsi di Indonesia berpendidikan tinggi (Wilopo, 2013).

Beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang *academic fraud* diantaranya Marsden dan Neill (2005) Becker *at al* (2006) Melgwi dan Carter (2009) Fitriana dan Baridwan (2012) Santoso dan Adam (2013) hasil penelitian mereka menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik dilakukan karena didasari oleh tiga faktor (*fraud triangle*) yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Dari riset tersebut, para peneliti selanjutnya yaitu Prawira dan Irianto (2015), Nursani dan Irianto (2015), Yudiana dan Lastanti (2016), Aziz dan Nurlita (2016), dan Dewi dan Wijayanti (2016) mengembangkan teorinya bahwa *academic fraud* dilakukan karena didasari empat faktor (*fraud diamond*) yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Hasil penelitian dari beberapa penelitian diatas, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik, namun ada yang menyatakan berbeda bahwa dari empat faktor (*fraud diamond*) tersebut ada yang tidak berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa jurusan psikologi Unnes angkatan 2010 dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecurangan akademik cenderung tinggi pada mahasiswa Unnes angkatan 2010 disebabkan faktor efikasi diri akademik.

Berdasarkan pada pemikiran diatas, maka penelitian ini diberi judul “Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan pespektif *Fraud Diamond Theory*” (Studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah pendekatan *fraud diamond theory* mempengaruhi perilaku kecurangan akademik?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pendekatan *fraud diamond theory* dalam mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecurangan Akademik

Marsden *et all* (2005) membedakan kecurangan akademik ke dalam [1] cheating atau tingkah laku menyontek (pada waktu ujian) [2] plagiarism yaitu kegiatan mengutip tanpa menyebut sumber dan [3] falsification yaitu usaha memberikan kesan bahwa suatu ”pernyataan tertentu” (yang dinyatakan dalam naskah pelaku kecurangan) telah ”dibuktikan” oleh suatu kajian yang dilakukan orang lain. Dengan cara ini pelaku kecurangan berusaha untuk menyakinkan pembacanya/pendengarnya bahwa apa yang ia kemukakan adalah hal yang telah terbukti kebenarannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi, plagiat diartikan sebagai “perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.

Inti kecurangan akademik sebetulnya adalah niat untuk mendapatkan keuntungan baik berupa nilai, kenaikan pangkat maupun keuntungan materiil melalui pengingkaran terhadap hak orang lain.

B. Jenis-jenis Aktivitas dalam Kecurangan Akademik

Membahas tentang kecurangan, khususnya di bidang akademik, Wood dan Warnken (2004) mengklasifikasikan 8 jenis aktivitas yang tergolong dalam kecurangan akademik, yaitu:

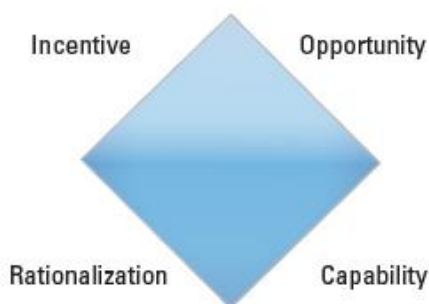
1. Plagiat (*plagiarism*), yaitu aktivitas seseorang yang meniru (*imitate*) dan/atau mengutip (secara identik tanpa modifikasi) pekerjaan orang lain tanpa mengungkapkan/menyebutkan nama penulis sebelumnya, dan meng-klaim bahwa tulisan tersebut adalah hasil karyanya.
2. *Collussion*, yaitu *unofficial collaboration* (maksudnya, kerjasama yang tidak diijinkan) antara dua orang atau lebih (baik antar siswa maupun antara siswa dengan dosen/guru) untuk mengerjakan tugas atau ujian, agar salah satu pihak atau kedua pihak diuntungkan dengan nilai yang diperoleh.
3. *Falsification*, yaitu memasukkan hasil pekerjaan orang lain, yang sudah diganti namanya, dan diakui sebagai pekerjaannya.

4. *Replication*, yaitu memasukkan/mengumpulkan hasil pekerjaan/tugas yang sama, baik seluruhnya maupun sebagian (*a piece of work*) ke dalam lebih dari satu media, dengan tujuan supaya mendapat nilai atau kredit/poin tambahan. Jadi gini, kalo ada dosen yang memasukkan artikelnya di lebih dari satu jurnal penerbitan, baik tulisannya itu utuh atau dipotong-potong tapi isinya sama aja, dengan tujuan untuk memperoleh kredit yang banyak, nah, itu tergolong dalam aktivitas ini. Demikian juga dengan siswa, jika ada tugas untuk satu mata kuliah digunakan lagi untuk mata kuliah yang lain, juga tergolong dalam aktivitas ini.
5. Membawa dan/atau menggunakan catatan atau perangkat yang tidak diijinkan (secara ilegal) selama ujian. Misal, ngrepek, nyimpen rumus di kalkulator, PDA, dsb.
6. Memperoleh dan/atau mencari copy soal dan/atau jawaban ujian.
7. Berkomunikasi atau mencoba berkomunikasi dengan sesama peserta ujian selama ujian berlangsung.
8. Menjadi pihak penghubung antar peserta ujian yang bekerjasama/melakukan kecurangan, atau menjadi orang yang pura-pura tidak tahu jika ada yang sedang melakukan kecurangan.

C. *Fraud Diamond Theory*

Wolfe dan Hermanson (2004) dalam tulisannya berpendapat bahwa selain dari tiga faktor (*fraud triangle*) yang mempengaruhi tindakan kecurangan diantaranya adalah tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, kecurangan tidak mungkin terjadi kecuali ada faktor keempat yaitu kemampuan. Dengan katalain, pelaku kecurangan harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam melakukan kecurangan. Seperti gambar dibawah ini yang menyajikan unsur-unsur *fraud diamond theory*.

Gambar 2.1: *Fraud Diamond*



Sumber; Wolfe dan Hermanson (2004)

- a. Tekanan (*incentive*) adalah motivasi dari individu untuk bertindak *fraud* yang disebabkan oleh adanya tekanan, baik tekanan keuangan maupun non keuangan, serta dapat disebabkan pula oleh tekanan pribadi maupun tekanan dari organisasi. Hal-hal yang terkait dengan tekanan antara lain, kebutuhan hidup yang mendesak (gaya hidup), penghasilan kurang, tidak sesuai gaji, persepsi keadilan organisatoris (Donald R. Cressey (1953) dalam Tuannakotta (2007;207). Didalam kecurangan akademik faktor tekanan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan mahasiswa (Becker at al, 2006; Fitriana dan Baridwan, 2012; Santoso dan Adam, 2013; Melgwi dan Carter, 2009; Marsden dan Nell, 2005; dan Dewi, 2016). Sedangkan hasil penelitian Nursani dan Irianto (2015) menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh pada perilaku kecurangan mahasiswa.

H₁: Tekanan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

- b. Kesempatan (*Opportunity*) adalah faktor penyebab kecurangan yang disebabkan karena adanya kelemahan di dalam suatu sistem, di mana seorang karyawan mempunyai kuasa atau kemampuan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada, sehingga ia dapat melakukan perbuatan curang. Peluang umumnya ditandai dengan aspek pengawasan, pengendalian internal yang lemah, dan kepatuhan terhadap pengendalian internal yang rendah (Donald R. Cressey (1953) dalam Tuannakotta (2007;207). Didalam kecurangan akademik faktor kesempatan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan mahasiswa (Becker at al, 2006; Fitriana dan Baridwan, 2012; Santoso dan Adam, 2013; Melgwi dan Carter, 2009; Marsden dan Nell, 2005; Nursani dan Irianto, 2015; dan Dewi, 2016).

H₂: Kesempatan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

- c. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah pertimbangan perilaku kecurangan sebagai konsekuensi dari kesenjangan integritas pribadi karyawan atau penalaran moral yang lain (Donald R. Cressey (1953) dalam Tuannakotta (2007;207). Didalam kecurangan akademik faktor rasionalisasi berpengaruh positif pada perilaku kecurangan mahasiswa (Becker at al, 2006; Fitriana dan Baridwan, 2012; Santoso dan Adam, 2013; Melgwi dan Carter, 2009; Marsden dan Nell, 2005; Nursani dan Irianto, 2015; dan Dewi, 2016).

H₃: Rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

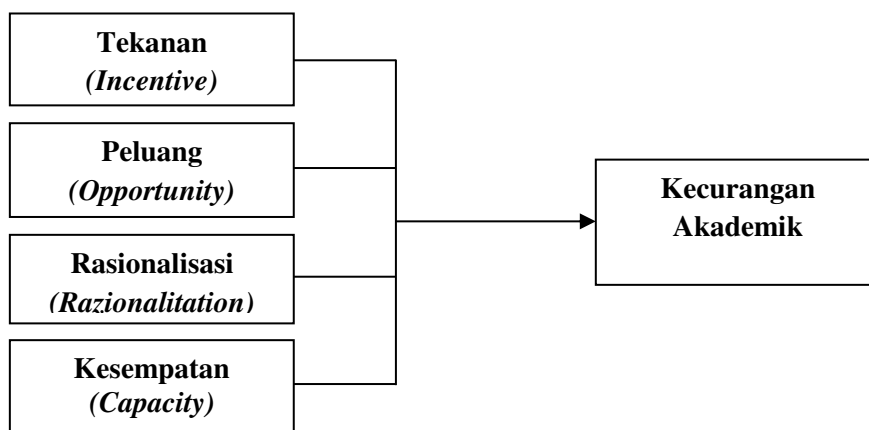
- d. Kemampuan (*capacity*) merupakan dimana posisi seseorang dalam perusahaan sehingga dapat memberikan dia kemampuan untuk membuat atau mengeksploitasi kesempatan untuk melakukan kecurangan yang tidak dilakukan oleh orang lain. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Ruankaew (2016), pelaku kecurangan juga memiliki ciri-ciri dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukannya, dan bahwa orang tersebut mengakui bahwa kesempatan tertentu dan dapat mengubahnya menjadi kenyataan. Didalam kecurangan akademik faktor kemampuan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan mahasiswa (Nursani dan Irianto, 2015; dan Dewi, 2016).

H₄: Kemampuan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2: Kerangka Konseptual



Keterangan:

Dalam kerangka konseptual ini ada 3 (tiga) variable independen yaitu: Tekanan (X1), Kesempatan (X2), Rasionalisasi (X3) dan Kemampuan (X4). Dan 1 (satu) variable dependen yaitu: kecurangan akademik (Y).

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang.

Dalam memilih sejumlah sampel dari populasi yang ada, digunakan *purposive sampling method* yakni metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu pertimbangan dengan mendasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pendekatan teori

fraud diamond dalam mendeteksi perilaku kecurangan akademik, sehingga sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang.

c. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sugiyono (2001) menjelaskan “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dimana data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner kepada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang.

Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan (kuisioner) dan wawancara. Melalui kuisioner tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

d. Variabel Penelitian

1. Tekanan (*Pressure*)

Merupakan motivasi dari individu untuk bertindak *fraud* yang disebabkan oleh adanya tekanan, baik tekanan keuangan maupun non keuangan, serta dapat disebabkan pula oleh tekanan pribadi maupun tekanan dari organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 9 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

2. Peluang (*Opportunity*)

Merupakan faktor penyebab kecurangan yang disebabkan karena adanya kelemahan di dalam suatu sistem, di mana seorang karyawan mempunyai kuasa atau kemampuan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada, sehingga ia dapat melakukan perbuatan curang. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 9 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Merupakan pertimbangan perilaku kecurangan sebagai konsekuensi dari kesenjangan integritas pribadi karyawan atau penalaran moral yang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 9 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

4. Kemampuan (*Capacity*)

Merupakan dimana posisi seseorang yang memiliki pengaruh (jabatan) dalam perusahaan sehingga dapat memberikan dia kemampuan untuk membuat atau mengeksploitasi kesempatan untuk melakukan kecurangan yang tidak dilakukan oleh orang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 9 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

5. Kecurangan akademik

Merupakan tindakan penipuan dengan niat untuk mendapatkan keuntungan baik berupa nilai, kenaikan pangkat maupun keuntungan materiil melalui pengingkaran terhadap hak orang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

• Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan akademik.

Uji F

Perhitungan uji F berdasarkan SPSS 10.0 untuk menentukan F hitung dan F tabel pada taraf signifikan 5% maka:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinan berganda

K = Variabel bebas

N = Banyaknya sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Kriteria pengujian korelasi berganda:

- Distribusi F dengan dk = (n-k-1)
- Taraf pihak kanan apabila:
 - Jika signifikansi $F > 5\%$, maka H_0 diterima atau
 - Jika signifikansi $F < 5\%$, maka H_0 ditolak

Ajd R Square

Nilai yang menunjukkan seberapa besar hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (X) menjelaskan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel terikat (Y).

- Koefisien determinasi yang mempunyai nilai antara 0 sampai 1
- Jika nilai 0 maka, sumbangan dan kontribusi sedikit (positif)
- Jika nilai 1 maka, sumbangan dan kontribusi besar (negative)

Uji t

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{Se(\beta)}$$

Dimana:

B = Koefisien regresi ke-i

Se (β) = Standar error dari koefisien regresi

Sedangkan t_{tabel} di tentukan $n \alpha = 5\%$ $df_{(m-K-1)}$ dengan keputusan:

- Jika t_{hitung} dengan signifikan $t < \alpha = 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima
- Jika t_{hitung} dengan signifikan $t > \alpha = 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa akunatnsi yang masih aktif di Malang. Dalam penelitian ini telah didistribusikan 100 buah kuesioner yang dibagikan langsung ke responden, kuesioner yang kembali dan valid 99 (99%), kuesioner yang kembali dan tidak dapat diolah sejumlah 1 (1%). Data responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Usia:		
	21 Tahun	9	9%
	22 Tahun	43	44%
	23 Tahun	30	30%
	>23 Tahun	17	17%
	Total	99	100%
2	Semester:		
	Semester 8	88	89%
	Semester > 8	11	11%
	Total	99	100%
3	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	30	30%
	Perempuan	69	70%
	Total	99	100%
4	Indeks Prestasi Kumulatif:		
	< 2,00	-	-
	2,01 – 2,50	3	3%
	2,51 – 3,00	7	7%
	3,01 – 3,50	82	83%
	3,51 – 4,00	7	7%
	Total	99	100%
5	Kuliah sambil kerja		
	Iya	15	15%
	Tidak	84	85%
	Total	99	100%
6	Aktif dalam organisasi		
	Iya	20	20%
	Tidak	79	80%
	Total	99	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2017

Hasil pengolahan data

Setelah dilakukan uji hipotesis maka hasil yang didapat adalah:

a. Uji F

Tabel 4.2
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.223	4	3.306	6.086	.000 ^a
	Residual	286.191	94	3.045		
	Total	299.414	98			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil uji F didapat F_{hitung} sebesar 6,086 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan (tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa.

b. Adj. R Square

Tabel 4.3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.210 ^a	.064	.053	1.745	.044	1.086	4	94	.000	2.535

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh Nilai Adj. R Square sebesar 0,053 menunjukkan bahwa 5,3% variasi perilaku kecurangan akademik bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan). Dengan demikian sisanya 94,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

c. Uji t

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.174	5.189		5.044	.000		
	Tekanan	-.075	.070	-.113	-1.081	.283	.923	1.083
	Kesempatan	.104	.100	.107	1.036	.000	.957	1.045
	Rasionalisasi	.059	.110	.057	1.534	.000	.883	1.133
	Kemampuan	.119	.071	.176	1.688	.005	.937	1.068

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

- Tekanan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik

Dari hasil uji hipotesa dapat diketahui bahwa tekanan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik dilihat dengan nilai t_{hitung} yang negatif sebesar -1,081 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.283 > 0.05$. hasil ini membuktikan bahwa faktor tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Nursani dan Irianto (2015) dan Yudiana dan Lastanti (2016) yang menyimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh

terhadap kecurangan akademik. Akan tetapi, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Melgwi dan Carter (2009), Fitriana dan Baridwan (2012) dan Prawira dan Irianto (2015) yang menyimpulkan bahwa tekanan dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini memiliki 9 pertanyaan kepada responden untuk mengetahui jenis tekanan yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian maka diperoleh 3 pertanyaan dengan rata-rata tertinggi, yaitu:

1. Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi
2. Anggota keluarga sangat berharap pada keberhasilan mahasiswa
3. Adanya persaingan dengan temannya

- ***Kesempatan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik***

Hasil uji hipotesa dapat diketahui bahwa kesempatan tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik dilihat dengan nilai t_{hitung} yang positif sebesar 1,036 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini membuktikan bahwa faktor kesempatan dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya, Apabila kesempatan mengalami kenaikan maka kecurangan akademik mahasiswa juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila kesempatan menurun, maka kecurangan akademik mahasiswa juga menurun. Hasil ini mendukung dari penelitian Prawira dan Irianto (2015) dan Yudiana dan Lastanti (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian Aziz dan Nurlita (2016). Dalam penelitian ini memiliki 9 pertanyaan kepada responden untuk mengetahui jenis kesempatan yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian maka diperoleh 3 pertanyaan dengan rata-rata tertinggi, yaitu:

1. Berbagi informasi dari teman kos, teman sekelas atau teman bermain dari berbagai kampus dan jurusan
2. Mahasiswa dengan mudah dapat menyimpan dan mengambil data/informasi dengan menggunakan teknologi (hp, kalkulator, komputer, internet, dll)
3. Dosen tidak mencari tahu kecurangan mahasiswa

- ***Rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik***

Dari hasil uji hipotesa dapat diketahui bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik dilihat dengan nilai t_{hitung} yang positif sebesar 1,534 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini membuktikan bahwa faktor rasionalisasi dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya, Apabila Rasionalisasi mengalami kenaikan maka kecurangan akademik mahasiswa juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila rasionalisasi menurun, maka kecurangan akademik mahasiswa juga menurun. Hasil ini mendukung dari penelitian Fitriana dan Baridwan (2012), dan Yudiana dan Lastanti (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian Aziz dan Nurlita (2016). Dalam penelitian ini memiliki 9 pertanyaan kepada responden untuk mengetahui jenis rasionalisasi yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian maka diperoleh 3 pertanyaan dengan rata-rata tertinggi, yaitu:

1. Biaya kuliah yang mahal sehingga mahasiswa berhak untuk lulus
2. Mahasiswa merasa tidak merugikan siapapun
3. Hal yang sama (kecurangan) sedang terjadi di pemerintahan Indonesia

- ***Kemampuan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik***

Dari hasil uji hipotesa dapat diketahui bahwa kemampuan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik dilihat dengan nilai t_{hitung} yang positif sebesar 1,688 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.005 < 0.05$. Hasil ini membuktikan bahwa faktor kemampuan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya, Apabila tingkat kapabilitas mengalami kenaikan maka tingkat kecurangan akademik mahasiswa juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila kapabilitas menurun, maka kecurangan akademik mahasiswa juga menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prawira dan Irianto (2015) dan Dewi dan Anita (2016). Dalam penelitian ini memiliki 9 pertanyaan kepada responden untuk mengetahui jenis kemampuan yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian maka diperoleh 3 pertanyaan dengan rata-rata tertinggi, yaitu:

1. Dalam melakukan kecurangan mahasiswa selalu bersikap hati-hati

2. Saya tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kecurangan
3. Saya dapat melakukan pendekatan dengan dosen biar tidak mencurigai saat melakukan kecurangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Di antara tiga item teratas yang dipilih di masing-masing dari empat unsur (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan), di antara sembilan pilihan yang akan dipertimbangkan sebagai potensi yang paling berpengaruh, yaitu:

1. Biaya kuliah yang mahal sehingga mahasiswa berhak untuk lulus
2. Mahasiswa merasa tidak merugikan siapapun
3. Anggota keluarga sangat berharap pada keberhasilan mahasiswa

Dan dari empat unsur *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) yang paling berpengaruh terhadap kecurangan akademik adalah rasionalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan teori *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Dan dari empat unsur *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) yang paling dipilih oleh responden dan memiliki potensi terhadap perilaku kecurangan akademik adalah rasionalisasi.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil sampel penelitian dari mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Islam Malang yang akan di wisuda bulan Oktober 2017 sehingga tidak bisa mewakili kecurangan akademik yang terjadi di mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel penelitian bisa ditambah lagi dari mahasiswa S2 dan S3, fakultas dan jurusan yang lain serta universitas lain.

Daftar Pustaka

- Artaria, Mytati Dyah (2012) *Kecurangan Akademik di Kalangan Mahasiswa*. Diunggah di [the blog of Mitha – by Myrtati Dyah Artati](#).
- Astami, Emita Wahyu (2001) *Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. KOMPAS 1, Jan 2001: 57-84.
- Aziz, Muhammad Rusydi dan Nurlita Novianti (2016) *Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas dan Relegiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya)*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Becker, D'arcy, Janice Connolly, Paula Lentz dan Joline Morrison (2006) *Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. Academic of Educational Leadership Journal. Volume 10, Number 1, 2006.
- Dewi, Yuliana Pratiwi dan Anita Wijayanti (2016) *Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1, S2 dan S3 Jurusan Akuntansi FEB UB Berdasarkan Konsep Fraud Diamond*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Volume 4, Nomor 2, 2016.
- Fitriana, Annisa dan Zaki Baridwan (2012) *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL). Volume 3, Nomor 2, Halaman 161-331 Malang, April 2012. ISSN 2086-7603.
- Gbegi, D.O dan Adebisi J.F (2013) *The New Fraud Diamond Model-How Can it Help Forensic Accountants in Fraud Investigation in Nigeria?*. European Journal of Accounting Auditing and Fiancé Research Vol.1, No. 4, pp.129-138, December 2013 Published by European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org).
- Hendricks (2004) *Academic Dishonesty – Kecurangan Akademis*. Diunggah di <http://www.megaupload.com/?d=DYB0KC1A>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo (1999) *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE UGM. Yogyakarta.

- Malgwi, Charles A. dan Carter Rakovski (2009) *Behavioral Implications of Evaluating Determinants of Academic Fraud Risk Factors*. Journal of Forensic & Investigative Accounting. Vol. 1 Issue 2, July – December 2009.
- Marsden, H., Carroll, M., & Neill, J.T. (2005) *Who cheats at university? A selfreport study of dishonest academic behaviours in a sample of Australian university students*. Australian Journal of Psychology, 57(1), 1-10.
- Nursani, Rahmalia dan Gugus Irianto (2013) *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Volume 2, Nomor 2, Universitas Brawijaya.
- Purnamasari, Desi (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa*. Educational Psychology Journal/Articles. Volume 2, Nomor 1 (2013). Journal.unnes.ac.id
- Prawira, I Dewa S dan Irianto (2015) *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Ruankaew, Thanasak (2016) *Beyond the Fraud Diamond*. International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER). Volume 7 (1) 2016, 474-476 ISSN: 2229-6247.
- Santoso, Muhamad Hadi dan Helmy Adam (2013) *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Volume 2, Nomor 2, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono (2001) *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Efendi (1995) *Metodologi Penelitian Survey*. Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES.
- Tuanakotta, Theodorus M (2007) *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wilopo, Romanus (2013) *Menumbuhkan Budaya Anti Fraud di Dunia Pendidikan Tinggi*. Disampaikan pada Round Rable Discussion ACFE Indonesia Chapter East Java Region. Universitas Trunojoyo Madura, 28 Juni 2013.
- Wolf, D.T. & Hermanson, D.R. (2004). *“The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud”*: The Certified Public Accountants (CPA) Journal.
- Wood, Gail dan Paula Warnken (2004) *Managing Technology, Academic Original Sin: Plagiarism, the Internet, and Librarians*. Journal of Academic Librarianship, May2004, Vol. 30 Issue 3, p237-242
- Yudiana, Anastasya Putri dan Hexana Sri Lastanti (2016) *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. ISBN: 978-979-1230-36-0